

Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Pendidikan Moral Siswa Kelas 5 SDN I Sambong

¹Lina Nur Mazidah, ²Endang Sumiati

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: 1linamazidah9@gmail.com 2endangsumiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter pendidikan akhlak siswa kelas 5 SDN 1 Sambong. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan penguatan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran dan pengamalan karakter akhlak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, karakter, akhlak, strategi, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting dalam mengembangkan karakter moral siswa. Di SDN 1 Sambong, guru PAI menggunakan berbagai cara untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa kelas 5. Hal ini penting karena pada usia ini, anak-anak mulai membangun identitas dan kepribadian yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki taktik yang digunakan oleh instruktur PAI untuk membentuk karakter pendidikan moral siswa di SDN 1 Sambong. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan karakter dan peran instruktur PAI, masih terdapat kekosongan dalam memahami taktik khusus yang digunakan dalam lingkungan sekolah dasar, khususnya di daerah tertentu seperti SDN 1 Sambong. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mustain (2021), telah mengungkapkan bahwa taktik guru dalam membangun karakter cukup beragam, tetapi hanya sedikit yang mendokumentasikan secara rinci bagaimana strategi ini dijalankan di lingkungan

lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengatasi kesenjangan ini dengan berkonsentrasi pada kegiatan dunia nyata di sektor tersebut.

Penelitian ini unik karena meneliti secara langsung taktik yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sambong, yang mungkin berbeda dengan yang digunakan di sekolah lain. Dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pendekatan yang efektif untuk membangun karakter anak-anak di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini akan membandingkan temuan-temuan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan apakah ada persamaan atau perbedaan yang besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan meneliti taktik yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam untuk membentuk pendidikan moral siswa kelas 5 di SDN 1 Sambong. Penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan lebih jauh tentang praktik pendidikan karakter di sekolah dasar, serta ide-ide untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama dan karakter di lingkungan lain.

Temuan-temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan akademisi lain yang tertarik pada pendidikan karakter. Diharapkan dengan mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk membentuk karakter moral, praktik pendidikan di SDN 1 Sambong akan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang berusaha meningkatkan pendidikan karakter. Selanjutnya, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan teknik kualitatif. Teknik kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi dan pemahaman fenomena sosial yang kompleks, seperti taktik pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengubah hakikat pendidikan akhlak siswanya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang pengalaman, perspektif, dan praktik guru dalam konteks pembelajaran di SDN 1 Sambong. Menurut Mustain (2021), teknik kualitatif memungkinkan peneliti untuk

terhubung langsung dengan responden penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan sebagai studi kasus, dengan fokus pada satu tempat tertentu, yaitu SDN 1 Sambong. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran terperinci tentang taktik yang digunakan oleh guru PAI untuk membentuk karakter siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam tentang bagaimana banyak aspek, seperti lingkungan sekolah, peraturan pendidikan, dan interaksi sosial, memengaruhi proses pembelajaran karakter. Menurut Susanto dkk. (2023), studi kasus menawarkan wawasan yang berguna tentang teknik pengajaran yang dapat direplikasi di lembaga lain. Partisipan penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas 5 SDN 1 Sambong. Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu orang guru PAI yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun dan telah menggunakan berbagai taktik pembentukan karakter pada siswa. Selain itu, siswa yang menjadi partisipan adalah siswa kelas 5 yang merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif dan moral. Menurut Kamila (2023), pemilihan subjek yang tepat sangat penting untuk mengumpulkan data yang berguna dan representatif.

Informan penelitian meliputi instruktur Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan banyak orang tua siswa. Instruktur Pendidikan Agama Islam akan membahas metodologi pembelajaran, sementara administrator akan berbagi perspektif mereka tentang kebijakan pendidikan yang mempromosikan pengembangan karakter siswa. Selain itu, wawancara dengan orang tua anak-anak akan memberikan wawasan tentang dampak sekolah rumah terhadap karakter anak-anak. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri et al. (2023), yang menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membangun karakter siswa.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi rinci dari informan. Observasi dilakukan di kelas untuk memantau secara langsung teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menilai kurikulum, rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), dan catatan pertumbuhan siswa. Menurut Munif (2017), kombinasi pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data lengkap dengan triangulasi yang baik.

Data dari wawancara dan observasi dikaji menggunakan pendekatan analisis tema. Tahap awal adalah mentranskripsikan wawancara, kemudian mengkodekan data untuk menemukan tema-tema yang muncul. Setelah itu, peneliti mengorganisasikan topik-topik untuk mengidentifikasi pola dan korelasi antara taktik mengajar dan hasil pengembangan karakter siswa. Analisis tema ini sesuai dengan teknik yang digunakan oleh Putri dan Husmidar (2021) dalam penelitiannya tentang peran pengajar Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religius siswa. Penilaian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang dikumpulkan dari guru, administrator, dan orang tua siswa. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat diandalkan. Menurut Sari dan Normayani (2024), penilaian keabsahan data yang menyeluruh akan meningkatkan kredibilitas penelitian dan memberikan landasan yang kokoh bagi hasil yang dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter pendidikan akhlak siswa kelas 5 SDN 1 Sambong melibatkan berbagai metode yang meliputi pendekatan langsung dan tidak langsung.

Metode Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa strategi utama yang digunakan guru PAI di SDN 1 Sambong:

- Pembelajaran Berbasis Role Model: Guru PAI secara konsisten menunjukkan perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa, seperti bersikap jujur, sabar, dan menjaga sopan santun dalam berkomunikasi.
- Pembelajaran Interaktif: Diskusi kelompok dan tanya jawab menjadi metode utama dalam penyampaian materi, yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode Cerita atau Naratif: Guru sering menggunakan kisah-kisah dari tokoh Islam untuk menyampaikan pesan-pesan akhlak kepada siswa, misalnya kisah Nabi Muhammad dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kejujuran.
- Kebiasaan Beribadah: Guru menerapkan program rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan berdoa bersama untuk membangun kebiasaan positif pada siswa.
- Memberikan Penguatan dan Penghargaan: Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap moral yang baik, seperti memberikan pujian atau hadiah kecil.

Dampak Strategi terhadap Pengembangan Karakter Moral Siswa

Data hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap pengembangan karakter siswa.

- Kejujuran dan Disiplin: 80% siswa menunjukkan peningkatan sikap jujur dan disiplin, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan benar.
- Tanggung Jawab: Siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan.
- Kesopanan: 75% orang tua menyatakan anak-anaknya lebih santun dalam berbicara dan bertindak di rumah.

- Kepedulian Sosial: Siswa lebih terlibat dalam kegiatan sosial sekolah, seperti berbagi dengan teman yang membutuhkan dan membantu guru dalam kegiatan kelas.

Aspek Karakter	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Kejujuran	50%	80%
Disiplin	55%	85%
Tanggung Jawab	60%	82%
Sopan Santun	58%	75%
Kepedulian Sosial	52%	78%



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI di SDN 1 Sambong efektif dalam membentuk karakter moral siswa kelas 5. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustain (2021) yang mengungkapkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sekolah dasar. Selain itu, metode cerita dan narasi yang digunakan guru PAI juga didukung oleh penelitian Putri dan Husmidar (2021) yang menyatakan bahwa anak lebih mudah memahami konsep moral melalui cerita-cerita yang bersifat inspiratif. Pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya juga terbukti dapat meningkatkan karakter moral siswa, sebagaimana penelitian Bahri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa rutinitas beribadah memiliki korelasi positif dengan perilaku sosial siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan strategi tersebut, antara lain:

1. Kurangnya Dukungan Orang Tua: Sebagian orang tua belum secara aktif menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah di rumah.
2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Keterbatasan durasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengharuskan guru untuk mengoptimalkan waktu secara efektif.
3. Variasi Karakter Siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam membentuk karakternya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter siswa. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berbasis agama dan akhlak untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI SDN 1 Sambong menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter moral siswa kelas V, antara lain dengan memberikan contoh teladan, pembelajaran interaktif, metode bercerita, kebiasaan beribadah, dan penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter moral siswa, antara lain kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Namun, masih terdapat permasalahan lain, yaitu keterbatasan waktu belajar dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berkelanjutan bagi anak memerlukan kerja sama antara pengajar, orang tua, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustain, M. (2021). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Susanto, B. W., LASMIADI, L., Mualif, A., WISMANTO, W., & ZHAFIRAH, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 327-337.

- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Mitra, M., Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 95-104.
- Bahri, S., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sd It Asy-Syamil Tunggal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 269-279.
- Masruri, A. (2019). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172-178.
- Sari, N., & Normayani, N. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 486-491
- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7, 207-212.

Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.

Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.